



Konstruksi Pendekatan Saintific Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Perpajakan Riau

M. Hatta

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak, Indonesia

hatta.muhammadmp@gmail.com

Agus Subairi

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak, Indonesia

agusstaisusha2021@gmail.com

Muhammad Amin

STAI Al-Kifayah Riau, Indonesia

muhammadamin@stai-alkifayahriau.ac.id

Abstract

The construction in this study is in order to explore the usefulness of applying the scientific system learning in PAI learning at the Riau Taxation Vocational School. The method used is a research experiment with a study subject of PAI teachers totaling 1 person. With the conclusion of the research, namely: 1) the scientific approach in PAI learning has a significant impact on the learning process through five elements namely: (1) observing, (2) asking, (3) experimenting (4) association and (5) reasoning. This is illustrated by the findings that PAI teachers are able to provide learning by attracting students' attention, high motivation from students, being able to provide references and mapping PAI discussions. 2) PAI teachers are able to bring up critical learning as a scientific form. The research findings were confirmed through John Dewey's theory which put forward the following: 1) positing problems, 2) clarifying issues, 3) looking at the possible answers of students together with educators looking for possibilities that will be implemented in problem solving, 4) try out the possibilities that are considered profitable, 5) assessment. From these objectives it can be concluded that several dimensions are to be improved and addressed by learning activities of Islamic religious education, namely: a) Dimensions of students' faith in Islamic teachings. b) The dimensions of understanding or reasoning (intellectual) as well as students' knowledge of Islamic teachings. c) The dimension of appreciation or inner experience felt by students in carrying out Islamic teachings.

Keywords: Construction, Scientific, PAI Learning

Abstrak

Konstruksi pada penelitian ini dalam rangka menggali kebermanfaatan penerapan pembelajaran system Saintific dalam pembelajaran PAI pada SMK Perpajakan Riau. Metode yang digunakan adalah eksperimen riseach dengan subyek penelitian Guru PAI berjumlah 1 orang. Dengan keimpulan penelitian yaitu: 1) pendekatan Saintific dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran lalui lima unsur yakni: (1) mengamati, (2) Menanya, (3) eksprimen (4) Asosiasi dan (5) menalar. Hal tesebut digambarkan melalui temuan guru PAI mampu memberikan pembelajaran dengan menarik perhatian siswa,

motivasi yang tinggi dari para siswa, mampu memberikan acuan serta pemetaan pembahasan PAI. 2) guru PAI mampu memunculkan pembelajaran yang kritis sebagai wujud saintificnya. Dari temuan penelitian terkonfirmasi melalui teori John Dewey yang mengemukakan sebagai berikut: 1) mengemukakan persoalan masalah, 2) memperjelas persoalan masalah, 3) melihat kemungkinan jawaban peserta didik-peserta didik bersama pendidik mencari kemungkinan-kemungkinan yang akan dilaksanakan dalam pemecahan persoalan, 4) mencobakan kemungkinan yang dianggap menguntungkan, 5) penilaian. Dari beberapa tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu: a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.

Kata Kunci: Konstruksi, Saintific, Pembelajaran PAI

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut menjadi tugas yang sangat besar bagi guru untuk melaksanakan proses pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Guru merupakan lokomotif utama dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai bagian dari pelaksana dari kurikulum. Walau bagaimanapun baik nya kurikulum yang akan diterapkan tidak ada artinya jika guru tidak terampil atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksakannya, maka kunci utamanya adalah terletak pada keterampilan maupun pendekatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Karena begitu kompleksnya proses pembelajaran itu maka guru harus mampu melaksanakan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satu yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melakukan pendekatan dalam pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (*kognitif*), meningkatkan kesadaran spiritual dan sosial (*afektif*) serta menumbuhkan aspek keterampilan (*psikomotorik*) peserta didik (Wina Sanjaya, 2008: 1).

Guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu mengimplementasi sebuah proses pembelajaran yang menarik sehingga tujuan akan dicapai dari kegiatan belajar mengajar akan tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramayulis yang mengatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al-fardiyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan

kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong keperibadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi pendidik, yang mempertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat (Ramayulis, 2012: 97). Dari latar belakang tersebut maka penulis ingin menjelaskan dalam makalah artikel ini tentang Implementasi Pendekatan Saintific dalam Pembelajaran PAI di SMK Perpajakan Riau.

B. METODE

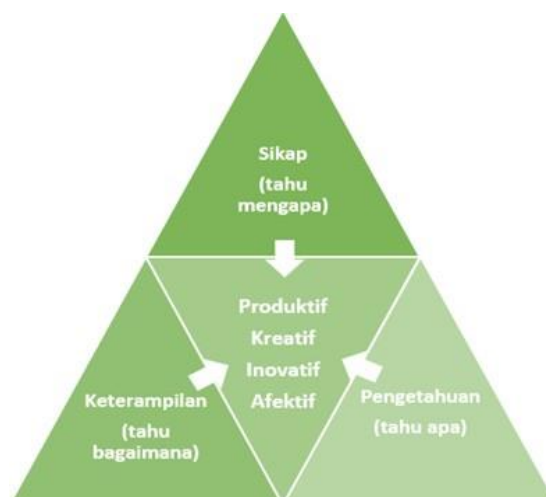
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Tentunya konstruksi dalam penelitian eksperimen adalah peneliti memberikan perlakuan tertentu dalam rangka mencari kebenaran suatu teori. Selanjutnya kajian data dilakukan beberapa kali sehingga memberikan hasil penelitian yang kredibel dengan cara memberikan tes akhir (postest), dengan fungsinya untuk memberikan hasil dari setiap akses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru PAI yang melakukan pembelajaran Saintific dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMK Perpajakan Riau. Sedangkan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah; (1) tahapan persiapan, (2) tahapan implementasi, dan (3) tahapan akhir yakni tahapan pengolahan dan analisis data penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Saitific Dalam Pembelajaran

Pendekatan saitifc dalam proses pembelajaran meliputi unsur antara lain kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, serta mengkomunikasikan. Saintific dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 semestinya memuat standar kompetensi yang meliputi pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang didefenisikan untuk tiap satuan Pendidikan. Tiga ranah standar kompetensi tersebut mempunyai jalur masukan (proses psikologi) yang berbeda. Kompetensi sikap dimasukan/diperoleh dengan menempuh kegiatan menerima, melaksanakan, menghormati, merenungkan, dan mengejewantahkan. Kemudian kompetensi pengetahuan diperoleh lewat kegiatan, mengingat, mengingat, memahami, menerapkan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sedangkan kompetensi keterampilan diperoleh melalui aktifitas mengidentifikasi, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta (Shafa, 2014: 81-96).

Berdasarkan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang telah dijelaskan, berbagai aktivitas tersebut dimaksudkan untuk melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terpadu. Proses tersebut dapat ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. hubungan hasil belajar dan ketiga ranah kompetensi pada Kurikulum 2013. Sumber: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut memiliki karakteristik masing-masing. Di antara kriteria Pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran PAI.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI.
5. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.

Beberapa contoh penerapan *Scientific Approach* dalam Pembelajaran PAI misalnya dapat dilihat dalam tiga aspek berikut, yaitu aspek alquran Hadis, aspek Akhlak atau Budi Pekerti dan aspek Sejarah Kebudayaan Islam.

Pertama, Materi Pendidikan Agama Islam pada aspek alquran hadis dengan tema ; Bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan menghormati guru. Kompetensi

yang hendak dicapai adalah peserta didik memahami kandungan Q.S. *Al-Mujadalah* (58): 11 dan Q.S. *Ar-Rahman* (55): 33.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتَشُرُوا فَأَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. *Al-Mujadalah*: 11)

يَمْعَشَرِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Artinya: Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (Q.S. *Ar-Rahman* : 33)

Indikatornya adalah :

1. Menemukan data-data tentang kebenaran ayat al mujadalah dari hasil pengamatan terhadap lingkungan.
2. Mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dari hasil pengamatan.
3. Mengartikan ayat al mujadalah.
4. Membacakan surat al mujadalah.
5. Menyimpulkan arti kandungan surat al mujadalah dalam diskusi.
6. Mempresentasikan hasil diskusi.

Dengan materi tersebut, maka langkah-langkah pembelajarannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengamati lingkungan kehidupan untuk menemukan bukti-bukti tentang kebenaran Surat *Al-Mujadalah* melalui lembar kerja yang telah disediakan.
2. Mengidentifikasi dan menanyakan hal-hal yang ditemukan dari hasil pengamatan.
3. Mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan Membaca Surat *Al-Mujadalah* dengan tartil.
4. Menyimpulkan isi kandungan *Al-Mujadalah* setelah menterjemahkan ayat 11 surat *Al-Mujadalah*.
5. Mengkomunikasikan isi kandungan Surat *Al-Mujadalah* melalui kegiatan presentasi tiap-tiap kelompok.
6. Membacakan dengan tartil secara bersamaan.

Kedua, Materi PAI aspek akhlak/budi pekerti dengan tema ; berempati itu mudah, menghormati itu indah. langkah-langkah pembelajarannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Observing* (mengamati)

Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

2. *Questioning* (menanya)

Dengan dipandu guru mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru.

3. *Eksperimen* (eksplorasi)

Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati di sekolah dan di masyarakat. Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang ditimbulkan oleh sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Asosiasi* (menalar)

Menganalisis dan menyimpulkan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menganalisis dan menyimpulkan hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

5. *Networking* (membentuk Jejaring)

Mensosiodramakan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru. Memaparkan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara. Memaparkan pentingnya hormat dengan orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan kemudian menyusun kesimpulan.

Ketiga, Materi PAI aspek Sejarah Kebudayaan Islam dengan tema ; Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw Periode Mekah. Adapun langkah-langkah pembelajarannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengamati:

Melihat, membaca, mendengar, memperhatikan tayangan; lalu peserta didik memperhatikan tayangan dan penjelasan guru tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.

2. Menanya:

Menanya, memberi umpan balik, mengungkapkan, artinya dialog mendalam secara klasikal untuk mengungkap sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah berdasarkan pengamatan terhadap tayangan video. Kemudian melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan : Keadaan Mekah sebelum

kedatangan Nabi saw., kronologi kenabian Muhammad saw. dan strategi Nabi Muhammad saw. dalam menyiarkan Islam.

3. Eksplorasi:

Berpikir kritis, mendialogkan, mengeksperimen dengan cara peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai : Sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dari buku teks dan sumber lainnya, Sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul berdasarkan data dari buku teks dan sumber lainnya, Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dari buku teks dan referensi lainnya.

4. Asosiasi:

Menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan. Disini peserta didik melaksanakan kegiatan seperti : Melakukan analisis kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*). Melakukan analisis kronologi sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*). Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*).

5. Komunikasi:

Mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan. Pada tahap ini peserta didik melaksanakan kegiatan : Menyajikan paparan kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*). Menyajikan paparan kronologi sejarah diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*). Selanjutnya menyajikan paparan analisis dakwah yang dilakukan rasul di Mekah tersebut dalam bentuk diagram alur (*mind map*) juga. Dan menanggapi pertanyaan dan menyusun kesimpulan (konklusi).

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek (Menpendikbud, 2013: 43).

2) Menanya

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam (Menpendikbud, 2013: 14).

3) Mengumpulkan data

Tindakan lanjutan yaitu menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.

4) Mengasosiasi

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Jadi kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil temuannya di hadapan orang lain sehingga kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan.

Bentuk kegiatan dari lima langkah di atas telah diberi petunjuk oleh pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Bagian Pedoman Umum Pembelajaran.

Berikut ini akan dipaparkan hasil temuan berdasarkan dua siklus observasi yang dilakukan di SMP 4 Satu Atap Tebing dalam penerapan pembelajaran saintifik untuk pembelajaran PAI sebagai berikut:

Tabel 1. Temuan Dan Analisis Data Observasi Siklus I

NO	PENDEKATAN SAINTEK	TEMUAN DAN ANALISIS
1	Tahapan Mengamati	Pada kegiatan mengamati teks, setiap siswa diberikan teks oleh guru PAI sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak membaca. Teks yang diberikan untuk kegiatan mengamati dibuat secara menarik dengan adanya gambar yang berwarna dan dengan kata-kata yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Selain teks bacaan sebagai kegiatan mengamati, fasilitasi dengan penayangan

		<p>video dengan bimbingan guru. Penayangan video dilakukan sebanyak dua kali. Pada penayangan video yang pertama, guru memberikan jeda pada penayangan video tersebut saat informasi yang penting muncul. Hal tersebut didasari oleh salah satu prinsip belajar menurut Hosnan (2014) yaitu prinsip pengulangan. Penugasan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti (Hosnan, 2014,). Berdasarkan pada pernyataan tersebut, prinsip pengulangan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.</p>
2	Tahapan Menanya	<p>Pada kegiatan menanya, guru dan siswa melakukan tanya jawab lebih banyak. Setiap kelompok minimal harus ada yang bertanya. Guru memberikan waktu beberapa menit untuk siswa berdiskusi dan membuat pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab bersama-sama dengan guru dan siswa yang lainnya. Tujuannya agar siswa memiliki peran serta tanggung jawab pada kelompoknya. Sebagaimana dalam prinsip pembelajaran kooperatif (Huda, 2012), dimana setiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu tugas. Karena keberhasilan tugas sebuah kelompok sangat ditentukan oleh tugas setiap individu dalam kelompok tersebut. Sehingga siswa harus mengerti dan paham betul tanggung jawab kelompok juga menjadi bagian dari dirinya. Dalam pelaksanaannya, guru membimbing siswa dalam pengerjaan tugas tersebut.</p>
3	Tahapan Mengumpulkan Informasi	<p>Setelah siswa mampu membuat pertanyaan dengan kategori kata tanya yang relevan, Siswa menukar kartu tanya yang sudah siswa buat dengan teman yang lainnya. Boleh dengan sistem kocokan ataupun dengan sistem barter. Setelah menggunakan sistem barter ataupun kocokan, siswa menjawab pertanyaan dari temannya dengan mencari sumber informasi yang siswa butuhkan dari teks bacaan ataupun dari media lainnya.</p>

		<p>Dalam pelaksanaannya, guru membimbing siswa dalam pengerjaan tugas tersebut. Hal ini didasari oleh salah satu prinsip dalam teori belajar behavioristik dan reinforcement dan punishment. Prinsip reinforcement dan punishment memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Sejalan dengan Davies (Hosnan, 2014) yang menyatakan bahwa seorang siswa dapat belajar lebih banyak apabila setiap langkah dalam pembelajaran diberi penguatan (reinforcement). Reinforcement dalam hal ini dilakukan dengan pemberian reward. Menurut Pungkasari (2014), Reward diberikan untuk memotivasi siswa dalam memperkuat perilakunya. Sedangkan, pemberian punishment bertujuan untuk menekan dan memperlemah perilaku siswa yang dianggap melanggar ketentuan yang berlaku.</p>
4	Tahapan Mengelola Informasi	<p>Menciptakan pembelajaran lebih menarik dengan melakukan kegiatan eksperimen atau kegiatan yang menyenangkan agar siswa mengikuti semua kegiatan pembelajaran khususnya dalam tahap mengolah informasi.</p>
5	Tahapan Mengkomunikasikan	<p>Pada kegiatan mengkomunikasikan, siswa menunjukkan hasil pekerjaannya secara tertulis. Sedangkan, siswa yang diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas yaitu perwakilan kelompok dari setiap kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengefektifkan waktu. Pada setiap kesempatan, siswa yang menjadi perwakilan kelompok menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas dilakukan dengan cara bergiliran. Ketika siswa enggan menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas, maka ada pemberian hukuman terhadap kelompoknya yaitu dengan pengurangan pada nilai kelompok.</p>

Selanjutnya dilakukan tahapan berikutnya yaitu observasi siklus II penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 2. Temuan dan Analisis Obsevasi Data Siklus II

NO	PENDEKATAN SAIITIFIC	TEMUAN DAN ANALISIS
1	Tahapan Mengamati	Dalam kegiatan mengamati, sebaiknya guru menggunakan alat yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa yang tadinya mengobrol dan bermain dengan temannya menjadi fokus memperhatikan guru. Dalam penayangan video, guru juga harus memperhatikan beberapa hal untuk membantu siswa dalam memahami nformasi yang terdapat pada video tersebut, diantaranya: (a) guru memastikan siswa dapat mengamati tayangan video dengan baik dan nyaman misalnya dengan pengaturan tempat duduk. Tujuannya untuk mengantisipasi agar siswa tidak mengobrol. (b) penayangan video dilakukan lebih dari satu kali, minimal dua kali penayangan. Tujuannya agar siswa lebih menyerap dan mengingat informasi yang terdapat pada video.
2	Tahapan Menanya	Kegiatan menanya selain bisa diucapkan langsung dengan cara lisan, juga bisa dilakukan dengan cara tulisan. Hal ini bertujuan untuk mengatasi rasa takut dan malu pada diri siswa. Dalam kegiatan bertanya sebaiknya guru membimbing siswa dalam membuat pertanyaan dengan memberikan kata kunci pertanyaan (kata tanya) kepada siswa. Guru juga dapat menerapkan metode tanya jawab untuk mengarahkan siswa membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang belum dipahami ataupun untuk menambah keluasan pengetahuan mengenai materi yang dipelajari.
3	Tahapan Mengumpulkan Informasi	Dalam kegiatan mengumpulkan informasi, sebaiknya guru lebih banyak menyediakan sumber belajar seperti video tidak hanya satu sumber tapi dari beberapa macam

		sumber video tapi masih terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu, dalam siswa diberikan batasan waktu untuk mengerjakan tugas ataupun mencari informasi karena apabila tidak diberikan durasi waktu masih banyak siswa yang bermain dan kurang serius mengerjakan tugasnya. Pembelajaran pun menjadi terhambat dan lebih lama selesainya, hal ini tentu saja mempengaruhi tercapai atau tidaknya semua indikator yang harusnya dicapai satu kali pembelajaran.
4	Tahapan Mengelola Informasi	Dalam kegiatan mengolah informasi diharapkan siswa mampu mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh. Mengolah informasi disajikan dengan menarik sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengerjakan suatu percobaan/eksperimen. Dalam melakukan kegiatan eksperimen, bahan yang digunakan dan langkah kegiatannya harus jelas agar dapat dipahami siswa.
5	Tahapan Mengkomunikasikan	Dalam kegiatan mengkomunikasikan, tidak selalu dilaksanakan atau di praktikan secara lisan dan harus dilakukan di depan kelas. Namun, kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan dengan bentuk tulisan selama itu menunjukkan hasil pekerjaan siswa. Apabila tetap dilaksanakan secara lisan bisa juga dilakukan di bangkunya masing-masing dan tidak di depan kelas asalkan semua siswa tetap fokus mendengarkan siswa yang sedang melakukan kegiatan presentasi atau mengkomunikasikan.

D. KESIMPULAN

Pendekatan saintific bisa diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan penerapan beberapa prinsip pendekatan yaitu: *Pertama*, Mengamati, Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. *Kedua*, menanya, Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. *Ketiga*, menalar, Istilah menalar disini

merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. *Keempat*, mengolah, Pada tahapan mengolah ini peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kelaboratif. Pada pembelajaran kelaboratif kewenangan guru fungsi guru lebih bersifat direktif atau menajer belajar, sebaliknya peserta didiklah yang lebih aktif. *Kelima*, mencoba, Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. *Keenam*, menyimpulkan, Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi. *Ketujuh*, mengkomunikasikan, Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama-sama dalam kelompok atau individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Chaerul Rochman, (2014) *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Bandung, Rosdakarya.
- Banawi, A. (2019). Implementasi pendekatan saintifik pada sintaks discovery/inquiry learning, based learning, project based learning. *Biosel: Biology Science and Education*, 8 (1)
- Daga, A. T. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3 (1)
- Daryanto., & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Gava Media.
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21.
- Hamdi Abdillah dan Hardiyat, (2018) *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, No.1 Vol.1, (Agustus 2018)
- Hayati, L., & M. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pijar MIP*, 14(1).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1)
- Meilani, D., & Aiman, U. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad 21 terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Pengendalian Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1)

- Rizki, N., & Sari, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 035 Indrapuri 1A. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1157–1166.
- Sunarko, A., & Firdaus, A. M. (2021). Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Metode dan Strategi Pembelajaran Agama Islam di Indonesia. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 68–74.
- Safitri, A., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3132–3144.
- Widyaningsih, Y., & Daniel, D. (2020). Peran Keluarga dalam Pembelajaran di Rumah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 11(2), 39–46.
- Yoserizal Bermawi, Jurnal, *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar*, Vol. 2 No.4, April 2016
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)